



---

## PENGABDIAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN DAN BUANG) OBAT DENGAN BENAR DI SMK IKPI LABUAN PANDEGLANG

**Yusransyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STIKes Salsabila Serang, Banten

E-mail: [yusranfarmasis@gmail.com](mailto:yusranfarmasis@gmail.com)

**Siti Lailatu Zahroh<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>STIKes Salsabila Serang, Banten

E-mail: [sitilailatuzahroh@gmail.com](mailto:sitilailatuzahroh@gmail.com)

**Sofi Nurmay Stiani<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>STIKes Salsabila Serang, Banten

E-mail: [sofia240586@gmail.com](mailto:sofia240586@gmail.com)

---

### **Article History:**

*Submitted: 2020-07-26*

*Revised: 2021-01-12*

*Accepted: 2021-01-18*

**Keywords:** DAGUSIBU, Community Service, SMK IKPI Labuan Pandeglang.

**Abstract:** *Efforts to improve health for the community are very important. This is reinforced by the launching of DAGUSIBU (Get, Use, Store and Dispose of Medicines properly) so that the community is able to understand and be able to implement it in an effort to increase the degree of understanding in terms of medicine, especially how to get, use, store, dispose of drugs properly and create a drug-aware family through the DAGUSIBU program in the SMK IKPI School of Labuan Pandeglang. Material that is socialized is the explanation of the general definition of drugs, drug classification consisting of over-the-counter drugs, limited free drugs, hard drugs, and mandatory drug pharmacies. Then the explanation of the drug preparations and how to use them, special attention is needed so that they are not wrong in using them and the proper and correct storage and disposal procedures for the drugs. It is hoped that through this activity, the ultimate goal to be achieved will be realized, and the community*



---

*will become a concern in consuming and managing medicines, especially those in the family environment.*

---

## **Pendahuluan**

### ***Rincian 1***

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik. Pengetahuan dalam penggunaan obat DAGUSIBU merupakan hal yang terpenting karena pengetahuan merupakan salah satu cara agar dapat menggunakan obat, menyimpan, mendapatkan, dan membuang obat sesuai dengan konsep DAGUSIBU. Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat suatu pola, susunan, gejala atau peristiwa. Menurut WHO penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis sesuai dengan kebutuhan dan dalam periode waktu yang adekuat.

Bentuk peresepan dan juga penggunaan obat yang tidak tepat, termasuk penyimpanan obat di rumah oleh masyarakat ketika melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri), dan memperoleh antibiotik tanpa adanya resep dokter, merupakan perilaku masyarakat yang keliru dan membuat pengobatan menjadi tidak rasional. Dampak dari perilaku tersebut dapat membahayakan masyarakat sendiri, karena dapat terjadi reaksi obat yang tidak dikehendaki/efek samping, hingga meningkatnya resistensi terhadap suatu antibiotik. DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi



dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan tenaga kefarmasian kepada masyarakat antara lain dengan melakukan kegiatan pemberian informasi tentang penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan obat yang benar (Pujiastuti, 2019). Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan.

Saat ini dengan meningkatnya kemajuan teknologi berbasis online masyarakat perlu mewaspadaikan iklan obat yang menyesatkan yang banyak ditayangkan di media cetak, online, maupun elektronik. Seharusnya iklan obat harus seimbang antara edukasi dengan kepentingan komersial. Untuk meminimalkan pengaruh buruk maka informasi dalam iklan yang berlebihan dan menyesatkan, menawarkan harga yang jauh lebih murah, hingga menjanjikan cepat sembuh, efek instan dan menawarkan garansi, maka perlu diberikan edukasi kepada masyarakat (Kepmenkes, 1994). Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang baik oleh masyarakat dan pemerintah agar penyalahgunaan obat dapat dicegah sejak dini (Permatasari, 2017). Adanya berbagai permasalahan tersebut dapat juga dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Dengan berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Dengan demikian, dampak dari kesalahan penyalahgunaan obat oleh masyarakat dapat dicegah. Seorang Apoteker diharapkan memiliki komitmen dan kemampuan mempengaruhi perilaku masyarakat dan tenaga kesehatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Apoteker juga harus aktif melaksanakan



pengabdian pada masyarakat (seperti bakti sosial, pengobatan gratis, penyuluhan/promosi kesehatan-CBIA dan DAGUSIBU), memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (*public speaking*), memiliki jiwa edukatif, mampu mengelola dan memberikan pelayanan kefarmasian dengan baik di apotek/klinik/PKM termasuk melaksanakan PIO konseling, dan *homecare* yang terdokumentasi terhadap masyarakat di sekitar.

Mengingat pentingnya peranan Apoteker dalam menyampaikan informasi Obat dan sesuai dengan tujuan IAI dalam mencanangkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO), masyarakat sekitar wilayah kampus perlu mengetahui lebih jelas dan mendalam tentang informasi bagaimana penanganan obat secara tepat. Maka perlu dilakukan sosialisasi tentang DAGUSIBU Obat Dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya penanganan Obat lewat 'DAGUSIBU dan Gema Cermat' diharapkan masyarakat lingkungan SMK IKPI Labuan Pandeglang mendapatkan pemahaman yang tepat tentang obat dan dapat dihindari penyalahgunaan obat dan pengobatan akan menjadi lebih tepat di masyarakat. Oleh karena itu, kami dari tim dosen STIKES SALSABILA SERANG melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi para murid dan sivitas akademika SMK IKPI Labuan Pandeglang.

### **Rincian 2**

Kesehatan dan tumbuh kembang anak usia sekolah menjadi tanggung jawab guru dan para orangtua di lingkungan sekolah. Pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar menjadi permasalahan tersendiri (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Peran guru dan orangtua dalam peningkatan kesehatan bagi anak, baik di rumah ataupun di sekolah perlu adanya perhatian khusus seperti:

- a. Perlu adanya pemahaman tentang cara mendapatkan obat yang benar dan tepat
- b. Perlu adanya pemahaman tentang cara penggunaan obat yang baik dan tepat
- c. Perlu adanya pemahaman tentang cara menyimpan obat yang baik dan benar
- d. Perlu adanya pemahaman tentang cara membuang obat yang baik dan benar

Semua penjelasan diatas termasuk dalam program Upaya Peningkatan Kesehatan dari Kementerian Kesehatan dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang tertuang dalam GEMA



CERMAT (Gerakan Cerdas Menggunakan Obat) dan DAGUSIBU. Manfaat dari Program Kemitraan Masyarakat ini adalah mampu meningkatkan pemahaman akan pentingnya DAGUSIBU dalam upaya peningkatan kesehatan di Lingkungan SMK IKPI Labuan Pandeglang. Solusi yang ditawarkan Berdasarkan permasalahan diatas, Tim Dosen STIKES SALSABILA SERANG menawarkan solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan pengabdian “Kegiatan Sosialisasi tentang DAGUSIBU pada seluruh warga SMK IKPI LABUAN PANDEGLANG”. Peserta pengabdian merupakan orang yang tepat untuk diberikan pemahaman tentang penanganan obat, karena peserta berkaitan dalam pembelian, penyimpanan, penggunaan dan pembuangan di lingkungan SMK IKPI LABUAN PANDEGLANG dan juga di keluarganya masing-masing. Jika peserta telah memahami dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan siswa di sekolah dan di rumah serta meningkatkan kualitas pengadaan obat-obat baik di sekolah maupun di rumah mereka masing-masing, karena pengelolaannya lebih tepat. Program pengabdian yang ditawarkan berupa penyuluhan, pemaparan materi, simulasi dan pendistribusian leaflet/brosur untuk seluruh sivitas di lingkungan SMK IKPI Labuan Pandeglang.

## **Metode**

### ***Rincian 1***

Metode pengembangan yang dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, diantaranya:

1. Persiapan
  - a. Meminta izin ke Sekolah IKPI Labuan Pandeglang untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat.
  - b. Menyiapkan materi dan peralatan untuk penyuluhan DAGUSIBU.
2. Pelaksanaan
  - a. Penjelasan dengan metode pemaparan oleh Dosen kepada siswa-siswi dan guru-guru SMK IKPI Labuan Pandeglang.
  - b. Sesi Tanya jawab kepada Dosen.

### ***Rincian 2***

## Evaluasi

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada dan cara menanganinya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan efisien. Evaluasi terakhir yaitu mengecek apakah siswa/siswi SMK IKPI LABUAN dapat memahami arti dan implementasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan *post test* dan tanya jawab langsung kepada seluruh siswa/I SMK IKPI LABUAN, dan menarik kesimpulan dari hasil analisis evaluasi yang telah dilakukan.

## Hasil dan Diskusi

### Rincian 1

#### 1. Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan IKPI Labuan Pandeglang.

#### 2. Waktu Pelaksanaan

Penyuluhan tentang DAGUSIBU ke SMK IKPI Labuan kabupaten Pandeglang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 02 Februari 2018.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Dan Penyuluhan DAGUSIBU



Gambar 2. Sesi *Pre test* dan Penyuluhan DAGUSIBU



Gambar 3. Sesi *post test* dan Tanya Jawab

## **Rincian 2**

Pelaksanaan penyuluhan tentang DAGUSIBU ke SMK IKPI Labuan Kabupaten Pandeglang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 02 Februari 2018, yang dihadiri oleh kurang lebih 50 orang Siswa dan Siswi (35 orang jurusan Farmasi dan 15 orang jurusan Multimedia), dan 15 orang guru. Siswa-siswi dan juga guru sangat antusias dengan adanya penyuluhan obat ini, dan mereka merasa senang karena mendapat informasi dari para Dosen sekaligus Apoteker tentang tata cara meminum Antibiotik (harus dihabiskan, tidak boleh dibagi dengan orang lain, Antibiotik bukan untuk semua obat dan Antibiotik bukan untuk penyakit yang disebabkan oleh virus akan tetapi untuk bakteri), Penggolongan Obat, dan tentang





DAGUSIBU. Sekolah sangat mendukung terlaksananya kegiatan ini, dan siap menerima jika kedepannya ada kegiatan serupa. Baik dari pemilik yayasan, wali kelas dan para guru sangat mendukung kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini berlangsung selama 3 jam yang dimulai dari jam 09.00 WIB dan berakhir jam 12.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan adanya *pre test*, untuk mengetahui pengetahuan awal dari peserta penyuluhan.

Persiapan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pengabdian Masyarakat Tentang Dagusibu Di SMK IKPI Labuan Pandeglang” diawali dengan menentukan target sosialisasi. Setelah target didapatkan, langkah selanjutnya adalah penandatanganan kontrak kerja dengan pihak Kepala Sekolah SMK IKPI Labuan Pandeglang. Adapun hal yang kami sepakati untuk pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang disampaikan adalah tentang DAGUSIBU.
- b. Pemateri yang disepakati adalah Bapak Yusransyah, Ibu Sofi Nurmay Stiani dan dibantu oleh Mahasiswa STIKes Salsabila Serang.
- c. Menyepakati metode penyampaian yang akan digunakan.

Setelah menemui perwakilan dari pihak Sekolah Menengah Kejuruan IKPI Labuan Pandeglang maka kita adakan persiapan tim pengabdian. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam persiapan sebelum melakukan pengabdian adalah:

- a. Rapat koordinasi tim pengabdian.
- b. Perumusan dan pembuatan materi pengabdian.
- c. Menyepakati teknis kegiatan pengabdian.
- d. Mempersiapkan *doorprize* untuk peserta.
- e. Menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SMK IKPI Labuan Pandeglang untuk jadwal dan teknis kegiatan. Kedua pihak menyepakati tim pengabdian bertugas menyiapkan tempat dan pihak SMK IKPI Labuan Pandeglang bertugas mengkondisikan peserta untuk kegiatan pengabdian. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian diawali dengan edukasi dan sosilasisasi DAGUSIBU. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi pada guru dan murid dengan menggunakan media brosur dan materi disosialisaikan oleh Tim dosen dan mahasiswa STIKes Salsabila Serang. Kegiatan ini diakhiri





dengan dilakukannya sesi *post test* untuk mengetahui ada/tidaknya peningkatan pengetahuan dari peserta penyuluhan dan juga membagikan *doorprize* pada peserta yang mengajukan pertanyaan dan aktif dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab dan foto bersama.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat dengan benar dan tepat berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ini menambah pengetahuan peserta bagaimana mengelola obat dengan baik dan benar dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan (mengonsumsi), menyimpan hingga membuang obat (DAGUSIBU).

### **Ucapan Terima kasih**

Terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) STIKes Salsabila Serang sebagai pemberi dana kegiatan Pengabdian Masyarakat Tentang DAGUSIBU Pada SMK IKPI Labuan Pandeglang.

### **Daftar Pustaka**

BPOM : Waspada Iklan Obat yang Menyesatkan. [www.ikatanapotekerindonesia.net](http://www.ikatanapotekerindonesia.net).

Diakses 25 Januari 2018. Retrieved January 25, 2018, from

[www.ikatanapotekerindonesia.net](http://www.ikatanapotekerindonesia.net).

DepKes. (1994). Keputusan Menkes RI No. 386/Menkes/SK/IV/1994 Tentang Pedoman Periklanan: Obat Bebas, Obat Tradisional, Alat Kesehatan, Kosmetik, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga dan Makanan-Minuman.

Kementrian Kesehatan RI, K. K. R. (2015). Cara Penggunaan Obat. Jakarta: Dirjen Binfar Kemenkes RI.



- Pemerintah Republik Indonesia (2009): PP Nomor 51 Tahun 2009, tentang Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta.
- Permatasari, 2017. Hubungan antara Pemberian Informasi dan Lama Pelayanan Farmasi Resep Rawat Jalan di IFRSUD Jenderal Ahmad Yani. *Medula Jurnal* Vo.4 No.4.
- Pujiastuti, Anasthasia dan Monica Kristiani, 2019, Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang, *Indonesian Journal of Community Services*, Indonesian Journal of Community Services, Vol 1 no.1
- WHO (2019): 2019 World Health Organization (WHO). *Promoting Rational Use of Medicines*
- Yati, K., Hariyanti, Dwitianti, Lestari, & Pramulani, M. (2018). Pelatihan Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah-Sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta. *Journal SOLMA*, 1(01), 42–49.